

Edukasi Pelayanan Kesehatan dan Penggunaan Obat Herbal di Kalangan Masyarakat Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo

Ivan Charles Seran¹, Karol Giovanni Battista Leki², Monica Ressi³, Mirza Zuhriyah⁴

¹ Program Studi S1 Farmasi, Universitas Anwar Medika,
Jalan Bypass Krian, Jl. Parengan, Semawut, Balongbendo, Kec. BalongBendo, Kabupaten Sidoarjo, 61262

² Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera,
Jalan Medoho III NO. 2, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50162

Correspondence: Ivan Charles Seran (seranirvan0608@gmail.com)

Received: 28 11 23 – Revised: 09 12 23 - Accepted: 13 12 23 - Published: 25 12 23

Abstrak. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan tentang bagaimana penggunaan obat tradisional secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti (*evidence-based*). Kebutuhan edukasi kaitannya dengan *evidence-based* dan pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menggunakan tanaman obat secara tepat dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat ttg penggunaan obat dengan baik dan benar serta pengobatan alternatif dari baham alam berupa seduhan bunga telang (*Clitoria Ternatea*) Metode yang digunakan berupa sosialisasi tatap muka secara langsung dengan masyarakat. Hasil yang diperoleh setelah melakukan sosialisasi masyarakat lebih paham dengan efek samping dari obat antibiotik dan kortikosteroid yang berbahaya untuk tubuh. Selain itu masyarakat juga bisa mengaplikasikan penggunaan insulin secara mandiri dan mulai membudidayakan tanaman herbal bunga telang (*Clitoria Ternatea*) alternatif penurun kadar gula yang bersumber dari alam.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, Penggunaan obat herbal, Masyarakat desa jati, Sidoarjo

Citation Format: Seran, I.C., Leki, K.G.B., Ressi, M., & Zuhriyah, M. (2023). Edukasi Pelayanan Kesehatan dan Penggunaan Obat Herbal di Kalangan Masyarakat Desa Jati, Kecamatan Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 83-92).

PENDAHULUAN

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang kaya akan rempah-rempah. Pencegahan penyakit degeneratif dengan meminimalkan faktor risiko penyebabnya. Pelayanan kesehatan juga memiliki andil yang cukup besar terhadap munculnya masalah kesehatan. Hasil dari Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi) mengalami kenaikan di Kelurahan Kauman dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Jumlah penderita diabetes melitus sebesar 69% dan hipertensi sebesar 46%. Semoga informasi ini dapat menjadi perhatian bagi kita semua untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit degeneratif.

Edukasi pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan adalah Edukasi obat-obatan jenis kortikosteroid meliputi fungsi, efek samping, contoh obat. Sebelum diberlakukan kegiatan seperti ini masyarakat masih kurang memahami tentang indikasi kortikosteroid dexametason. Tetapi dengan diberlangsungkan kegiatan ini masyarakat sudah memahami indikasi kortikosteroid dexametason. Semakin maju ilmu pengetahuan semakin banyak pula ditemukan berbagai jenis kortikosteroid yang dapat digunakan dengan berbagai keunggulan dan efek samping yang semakin sedikit. Hal ini berkat kemajuan dalam pengetahuan mengenai mekanisme kerja serta pemahaman patogenesis berbagai penyakit, khususnya mengenai peradangan kulit. Dengan berbagai kemajuan ini, pemakaian kortikosteroid menjadi semakin rasional dan efektif (Mamfaluthi, 2018).

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan tentang bagaimana penggunaan obat tradisional secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti (*evidence-based*). Kebutuhan edukasi kaitannya dengan *evidence-based* dan pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menggunakan tanaman obat secara tepat dan rasional.

Antioksidan dan manfaat bunga *Clitoria ternatea* yang mengandung antosianin sebagai pigmen dari flavonoid yang bersifat antioksidan. Fraksi antosianin dalam bunga telang sekitar 27% dari total flavonoid. Antosianin dikenal sebagai kelompok pigmen larut air yang memiliki manfaat fungsional yang luas. Semoga informasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kecenderungan masyarakat saat ini memang lebih suka menggunakan produk yang praktis dan cepat disajikan dalam kemasan. Hal ini disebabkan karena tidak

perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya. Keunggulan dari sediaan minuman kesehatan yang diformulasikan adalah terdiri dari kombinasi simplisia bunga telang dan jahe dalam bentuk kemasan celup (Sukmawati & Merina, 2019).

Keunggulan pada sediaan minuman kesehatan yang diformulasikan ini adalah terdiri dari simplisia bunga telang. Keunikan dari sediaan minuman kesehatan ini adalah dalam bentuk simplisia kering dan dalam bentuk celup sehingga dalam pemakaiannya bisa langsung dipakai sesuai dengan kebutuhan, berasa lebih segar, serta warna alamiahnya yang menarik, rasa dari bunga telang yang enak, segar, dan juga adanya rasa hangat yang menyertainya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengangkat manfaat bahan alami simplisia bunga telang sebagai bahan dasar sediaan minuman kesehatan yang aman untuk masyarakat desa jati (Supriatna *et al.*, 2022).

MASALAH

1. Tingginya prevalensi penyakit degeneratif di masyarakat menunjukkan bahwa aspek pelayanan kesehatan masih sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi penyakit tersebut sehingga dilakukan edukasi tentang penggunaan obat antibiotik.
2. Terbatasnya pengetahuan terkait khasiat dan kandungan dari kombinasi simplisia bunga telang dapat mempengaruhi pembuatan produk kesehatan. Namun, sediaan minuman kesehatan yang terdiri dari kombinasi simplisia bunga telang dalam bentuk formula celup dapat menjadi alternatif produk kesehatan yang mudah disajikan dan dikonsumsi. Semoga informasi ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat.
3. Keterampilan terkait cara pembuatan dan pengolahan sediaan minuman kesehatan kombinasi dari bunga telang dan jahe secara tepat sangat penting untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman dikonsumsi. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih bahan baku, proses pembuatan, serta pengolahan sediaan minuman kesehatan tersebut. Semua tahapan harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar keamanan pangan untuk menghasilkan produk yang sehat dan aman dikonsumsi.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra maka dilakukan metode pelaksanaan melalui pendekatan dan kerja sama dari perangkat desa dan masyarakat dimana tim pengusul kegiatan bertindak sebagai tim edukasi dan pendampingan sedangkan warga desa tim peserta. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya: Edukasi pemakaian obat dexamethasone dikalangan masyarakat luas dilakukan secara *offline* atau tatap muka yang dihadiri oleh pasien setempat dengan mematuhi protokol Kesehatan. Pembuatan produk herbal dari bunga telang dilakukan secara *offline* atau tatap muka yang dihadiri oleh masyarakat dan ibu-ibu PKK dengan mematuhi protokol Kesehatan. Penggunaan atau penyalahgunaan obat antibiotic dilakukan secara *offline* tatap muka langsung ke tempat yang disediakan dihadiri warga setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dilokasi Desa Jati Kecamatan Sdiaorjo Kabupaten Sidoarjo. Tingkat perkembangan Desa Pagarawan dinilai cukup baik dan memiliki pola pemikiran yang maju, berbaur, dan mengikuti perkembangan teknologi. Mayoritas penduduk Desa Jati berprofesi sebagai karyawan pabrik, wirausaha dan pegawai. Selain itu desa Jati memiliki lingkungan desa yang cukup bersih. Luas wilayah keseluruhan dari kabupaten Sidoarjo seluas 130,510 Ha dan jumlah penduduk 11009 jiwa. Berdasarkan Survey yang dilakukan di desa Jati, Sebagian besar masyarakat desa Jati memiliki aktifitas masyarakat yang tinggi dan dituntut untuk menjaga kesehatan, sebagian besar mayarakatnya belum mengetahui penggunaan obat yang efektif dan baik.

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat desa Jati yang telah dilaksanakan dan dibagi menjadi beberapa sub program yang berkesinambungan, yaitu observasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat keluarga dan penamaan tanaman TOGA dipekarangan rumah masyarakat desa Jati. warga mendapat ilmu baru tentang cara penggunaan insulin dan menambah wawasan untuk tanaman herbal yang berpotensi sebagai *antidiabetic* antusias warga dalam mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman Partisipasi masyarakat: warga memahami cara penggunaan insulin dengan baik dan benar. antusias warga dalam mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman mulai membudidayakan tanaman herbal yang berpotensi sebagai *antidiabetic*.

Evaluasi kegiatan: saling memberi informasi kepada warga masyarakat yang lain dan mengatur pola makan dan mulai hidup sehat.

Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan tentang bagaimana penggunaan obat tradisional secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti (*evidence-based*). Kebutuhan edukasi kaitannya dengan *evidence-based* dan pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan serta sikap masyarakat dalam menggunakan tanaman obat secara tepat dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat ttg penggunaan obat dengan baik dan benar serta pengobatan alternatif dari baham alam berupa seduhan bunga telang (*Clitoria Ternatea*) Metode yang digunakan berupa sosialisasi tatap muka secara langsung dengan masyarakat. Hasil yang diperoleh setelah melakukan sosialisasi masyarakat lebih paham dengan efek samping dari obat antibiotik dan kortikosteroid yang berbahaya untuk tubuh. Selain itu masyarakat juga bisa mengaplikasikan penggunaan insulin secara mandiri dan mulai membudidayakan tanaman herbal bunga telang (*Clitoria Ternatea*) alternatif penurunan kadar gula yang bersumber dari alam.



Gambar 1. Pemeriksaan tes gula darah

Kadar gula darah yang diukur adalah kadar gula darah saat ini dengan nilai normal di bawah 200 mg/dl. Kadar gula darah yang normal menandakan diabetes tidak terjadi pada remaja. Hal ini seperti ada pada gambar 1 dengan hasil tes menunjukkan kadar gula darah normal, remaja tetap disarankan untuk menjaga kadar gula darah dengan

memperhatikan asupan makanan, seperti tidak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat dan minuman manis. Selain itu, sebaiknya perhatikan informasi gizi pada makanan dan minuman kemasan serta rutin berolahraga .



Gambar 2. Edukasi penggunaan obat antibiotic dan kostikoeteroid

Dengan adanya edukasi pelayanan kesehatan dalam hal ini yaitu Edukasi penggunaan obat antibiotic dan kostikoeteroid dengan bijaksana masyarakat sudah memahami macam-macam jenis antibiotik dan kortikosteroid serta efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obat tersebut. Kegiatan ini sangat bermamfaat dan membantu sekali masyarakat dalam penggunaan obat antibiotic dan kostikoeteroid seperti yang ada pada gambar 2. Dengan partisipasi masyarakat berkenan mendengarkan edukasi dengan sangat antusias dengan memberikan beberapa pertanyaan. Masyarakat mulai mengurangi atau membatasi penggunaan antibiotik dan kortikosteroid Masyarakat juga mulai berhati-hati dalam pembelian antibiotik dan kortikosteroid.

Obat yang sering diresepkan dan digunakan dokter untuk mengatasi masalah tersebut yaitu antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Namun kenyataannya masih sering terjadi penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat seperti penggunaan antibiotik yang tidak dihabiskan, pembelian antibiotik tanpa resep dokter, pengobatan penyakit yang seharusnya tidak memerlukan antibiotik serta pemakaiannya yang tidak patuh. Hal ini berisiko menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat, khususnya antibiotik (Juwono, 2004).



Gambar 3. Proses Penyeduhan Minuman Bunga Telang

Pada proses penyeduhan minuman bunga telan masyarakat begitu antusias dalam mengikutinya yang ada pada gambar 3. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan menggunakan obat herbal yang berasal dari tumbuhan adalah sebuah perkembangan positif. Di Indonesia, obat tradisional dan pengobatan herbal telah lama menjadi bagian penting dalam sistem perawatan kesehatan masyarakat. Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menggambarkan bahwa penggunaan obat herbal tradisional cukup umum di antara penduduk Indonesia. Beberapa poin penting terkait dengan hal ini adalah: Penggunaan Obat Herbal Tradisional: Penggunaan obat herbal tradisional mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan dan manfaat tumbuh-tumbuhan dalam merawat kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Obat Herbal Ramuan Sendiri: Fakta bahwa sebagian masyarakat membuat ramuan obat herbal sendiri menunjukkan warisan pengetahuan tradisional yang masih terjaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pelayanan Kesehatan Tradisional: Adanya pelayanan kesehatan tradisional menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mengakses praktisi kesehatan tradisional yang memahami penggunaan obat herbal untuk perawatan. Keuntungan Obat Herbal: Obat herbal sering dianggap lebih terjangkau dan memiliki efek samping yang lebih sedikit daripada obat-obatan konvensional. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat memilih pengobatan herbal. Meskipun obat herbal dapat memiliki banyak manfaat, efek samping dan interaksi dengan obat lain tetap mungkin terjadi. Oleh karena itu, konsultasi dengan praktisi kesehatan yang kompeten adalah penting sebelum memulai pengobatan herbal, terutama jika seseorang juga sedang mengonsumsi obat-obatan resep. Selain itu, regulasi dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan

kualitas dan keamanan produk obat herbal yang beredar di pasaran. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan dan memanfaatkan obat herbal, edukasi publik dan dukungan dari praktisi kesehatan modern dapat berperan penting.

Kegiatan edukasi yang mempromosikan pemanfaatan bunga telang sebagai minuman herbal dan pewarna alami memiliki banyak manfaat yang signifikan. Berdasarkan parameter data pada Gambar 3, keberhasilan kegiatan ini dalam memotivasi para peserta dan mencapai tujuannya dalam jangka pendek sangat positif. Beberapa manfaat dan dampak penting dari kegiatan ini adalah: Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan: Kegiatan ini memberikan peserta pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang bunga telang, manfaatnya, dan cara mengolahnya menjadi minuman herbal dan pewarna alami. Mendorong Keterlibatan Masyarakat: Dengan mengajak peserta untuk menanam dan mengolah tanaman bunga telang, kegiatan ini memicu keterlibatan masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Ini bisa membantu masyarakat menjadi lebih terhubung dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Inspirasi dan Motivasi: Kegiatan ini dapat memberikan inspirasi kepada peserta untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan bunga telang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik untuk kesehatan pribadi maupun sebagai potensi ekonomi lokal. Pelestarian Sumber Daya Alam: Dengan memanfaatkan tumbuhan lokal seperti bunga telang, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keberadaan sumber daya alam dan meminimalkan eksploitasi yang merugikan lingkungan. Pengembangan Potensi Lokal: Bunga telang, sebagai tanaman lokal, dapat menjadi aset penting dalam pengembangan potensi ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan tumbuhan herbal dan potensi pemanfaatannya dalam berbagai produk dan industri. Semua ini dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Penting untuk terus memantau dampak kegiatan ini dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi serta dukungan masyarakat dalam upaya pelestarian tanaman lokal dan penggunaan herbal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Desa jati (ibu-ibu pkk) dapat mengetahui dan memahami tentang cara penggunaan obat antibiotic kortikosteroid secara tepat dan benar.
2. Desa jati (ibu-ibu pkk) dapat memahami dan mempraktekan mengolah produk herbal bunga telang menjadi produk bernilai ekonomi tinggi dan meningkatkan kreatifitas warga serta pelatihan untuk senantiasa memanfaatkan lahan yang ada di rumah sebagai lahan tanaman obat sederhana. Warga juga mengembangkan tanaman obat bunga telang menjadi bahan tambahan pembuatan makanan dan minuman di rumah yang sangat baik untuk meningkatkan imunitas tubuh untuk kesehatan pribadi maupun sebagai potensi ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang ditujukan kepada masyarakat Desa jati Kec.Sidoarjo, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Anwar Medika, adalah gestur yang sangat penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih ini mencerminkan apresiasi terhadap kerja sama dan dukungan yang telah diberikan, dan ini dapat memperkuat hubungan antara pihak yang melakukan pengabdian dan masyarakat yang menjadi subjek binaan. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi, waktu, dan upaya yang telah diberikan dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dan juga memperlihatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, penelitian, dan masyarakat dalam upaya memajukan pengetahuan, kesejahteraan, dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juwono. (2004). Ilmu Penyakit Dalam Edisi II, Jakarta: Penerbit Fakultas Kedokteran UI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama RISKERDAS tahun 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sukmawati, Wati dan Merina. 2019. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 25 No. 4, Oktober-Desember 2019 p-ISSN: 0852-2715. e-ISSN: 2502-7220
- Widodo, Supriatna, Usup, dkk. 2022. Pengaruh Penambahan Bubuk Bunga Telang terhadap Total BAL, Asam Laktat, dan pH Kefir Susu Kambing. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan IX. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal

Soedirman

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.

Mamfaluthi, T. (2018). Penggunaan Kortikosteroid dalam Praktek Klinis (pp. 70–74).



© 2023 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).